

Kinerja Umkm Melalui Penguatan Kelembagaan Saat Pandemi Covid-19

Detak Prapanca¹, Sriyono², Sarwenda Biduri³

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Abstrak. Semenjak terjadinya wabah covid 19, UMKM menjadi salah satu sub-sektor yang terdampak secara signifikan terutama untuk usaha berskala mikro. Akibat adanya *social distancing* (jarak sosial) dan Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah berdampak pada kinerja dan pemasaran UMKM yang menyebabkan beberapa UMKM kesulitan untuk bertahan pada usahanya. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang digunakan untuk sebagai obyek adalah UMKM Desa Telasih Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Terjadinya Covid-19 mengakibatkan penjualan pada UMKM budidaya ikan lele tersebut memiliki penurunan yang signifikan. Sehingga membuat pelaku UMKM menjadi rugi. Selain itu, beberapa permasalahan juga terjadi pada UMKM tersebut. Permasalahan tersebut dimulai dengan tidak terdaftarnya Mitra tersebut di kelembagaan. Hal ini menjadikan usaha tersebut tidak legal. Kinerja UMKM juga belum diketahui secara jelas karena tidak memiliki laporan keuangan. Metode pelaksanaan yang pertama dilakukan dengan observasi. Setelah itu melakukan sosialisasi edukasi mengenai kelembagaan, dan pengelolaan keuangan. Guna memberikan gambaran umum mengenai pembuatan kelembagaan, dan pengelolaan keuangan yang umum digunakan dalam UMKM. Melalui Solusi tersebut diharapkan UMKM mampu meningkatkan kinerjanya serta mampu mengatasi dampak dari Pandemi Covid-19.

Kata kunci : UMKM, kelembagaan, *pengelolaan keuangan*, Covid-19

Pendahuluan

UMKM menjadi salah satu sub-sektor yang harus mendapat perhatian karena peran UMKM sendiri sebagai penopang perekonomian di Indonesia dan juga dapat membantu mengurangi resiko pengangguran di masyarakat. Peran UMKM dalam perekonomian adalah sebagai pendukung unit usaha yang lebih besar sebagai penyedia peralatan pendukung, bahan baku, dan UMKM juga berperan sebagai penyedia jasa. UMKM perlu diberi perhatian yang lebih seksama dari berbagai aspek karena UMKM merupakan asal mula kewirausahaan dalam berproses.

Semenjak terjadinya wabah covid 19, UMKM menjadi salah satu sub-sektor yang terdampak secara signifikan terutama untuk usaha berskala mikro. Akibat adanya *social distancing* (jarak sosial) dan Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang diterapkan pemerintah berdampak pada kinerja dan pemasaran UMKM yang menyebabkan beberapa UMKM kesulitan untuk bertahan pada usahanya. Sehingga beberapa UMKM memilih untuk menutup usahanya, namun beberapa UMKM lainnya memilih untuk menyusun strategi baru guna mempertahankan usahanya.

Perlu diketahui bahwa UMKM di Indonesia telah menjadi pilar terpenting bagi ekosistem ekonomi. Dalam konteks Indonesia, sektor UMKM merupakan salah satu pilar utama dari fundamental ekonomi Indonesia. (Suwarni, E., 2019) ternyata sektor UMKM sangat berkontribusi positif dalam menyelamatkan ekosistem ekonomi Indonesia. Terjadinya Covid-19 mengakibatkan penjualan pada UMKM budidaya ikan lele tersebut memiliki penurunan yang signifikan. Sehingga membuat pelaku UMKM menjadi rugi. Selain itu, beberapa permasalahan juga terjadi pada UMKM tersebut. Permasalahan tersebut dimulai dengan tidak terdaftarnya Mitra tersebut di kelembagaan. Hal ini menjadikan usaha tersebut tidak legal. Kinerja UMKM juga belum diketahui secara jelas karena tidak memiliki laporan keuangan.

Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan ini diperlukan kerjasama dari beberapa pihak, adapun pihak-pihak yang terlibat pada kegiatan ini adalah Pihak dari pengusul perguruan tinggi, pihak dari mitra UMKM.

Tahapan pada kegiatan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah dengan metode riset aksi atau sering dikenal dengan istilah *PAR* atau *Participatory Action Research*, yaitu suatu proses di mana peserta kegiatan ikut terlibat dalam upaya untuk menggali persoalan atau masalah yang ada pada diri dan lingkungan mereka. Kemudian instruktur atau pendamping akan membantu mengarahkan dan membimbing guna membawa peserta bisa menemukan ide-ide atau strategi untuk bisa menemukan sendiri dan merumuskan solusi dari persoalan yang dihadapi.

Metode ini biasa digunakan dalam kegiatan yang langsung bersentuhan dengan persoalan yang ada di objek. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yang digunakan untuk sebagai obyek adalah UMKM Desa Telasih Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur dilaksanakan pada ditengah masa pandemic Covid-19. Mitra dalam kegiatan ini adalah pemilik usaha lele yang berada di desa tersebut, serta warga UMKM yang lainnya dan juga mahasiswa dari Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, agar terjadi proses pembelajaran bagi mahasiswa sesuai dengan program MBKM. Disisi lain juga bagi bisa memotivasi mahasiswa untuk belajar melihat peluang dan kesempatann guna mengembangkan minat dan bakat berwirausaha. Selain itu juga menggali kesadaran akan peran intelektual mahasiswa sebagai generasi muda untuk ikut peduli dan berkontribusi terhadap pembangunan di desa. Bagi warga desa diharapkan akan dapat menumbuhkan motivasi dan mengembangkan inisiatif, kreativitas, dan inovasi di dalam menggali sumber daya dalam diri yang bersinergi dengan sumber daya lingkungan (desa) sehingga makin menguatkan minat dan jiwa kewirausahaan.

Pendekatan studi kepustakaan dengan mengamati dan menganalisis semua informasi mengenai topik penelitian. Penelitian kepustakaan merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan dalam pengumpulan informasi dan data secara mendalam melalui berbagai literatur, buku, catatan, majalah, referensi lainnya, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan, untuk mendapatkan jawaban dan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai perwujudan konkret ekonomi rakyat dirasakan strategis untuk dikembangkan, karena sektor ini mampu menyediakan lapangan kerja yang mampu menyerap tenaga kerja yang cukup tinggi sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup masyarakat. Kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh rakyat yang secara swadaya mengelola sumberdaya yang dapat dikuasainya dan ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan keluarganya. (Ghotbifar, F., Marjani, M., & Ramazani, A., 2017) Masalah yang dihadapi dalam pengembangan UMKM.

Permasalahan internal usaha mikro kecil dan menengah; rendahnya profesionalisme sumber daya manusia yang mengelola, keterbatasan permodalan dan akses terhadap perbankan dan pasar, kemampuan penguasaan teknologi yang rendah, sedangkan permasalahan eksternal; iklim usaha yang kurang menguntungkan bagi pengembangan usaha kecil, kebijakan pemerintah yang belum memihak bagi pengembangan usaha kecil, kurangnya pembinaan manajemen dan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Kegagalan yang dialami usaha kecil disebabkan oleh; kemerosotan posisi modal kerja (*deterioration of working*

capital), penurunan volume penjualan (*declining sales*), penurunan laba atau keuntungan (*declining profits*) dan meningkatkan utang (*increasing debt*), dan beberapa hasil penelitian, faktor penyebab kegagalan sektor usaha kecil untuk berkembang diantaranya ; lemahnya pengambilan keputusan, (*poor decisionmaking ability*), ketidakmampuan manajemen (*management in competence*), kurang pengalaman (*lack of experience*) dan lemahnya pengawasan keuangan (*poor financial control*). Perkembangan usaha mikro kecil yang rendah karena dukungan modal yang terbatas bahkan nyaris tidak tersentuh dan dianggap tidak memiliki potensi dana oleh lembaga keuangan dan dinilai tidak layak oleh bank karena tidak memiliki agunan dan rendahnya tingkat pengembalian pinjaman mengakibatkan aksesibilitas pengusaha mikro dan kecil sangat rendah terhadap sumber keuangan formal dan hanya mengandalkan modal sendiri.

Pelaksanaan pengabdian telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Setelah melaksanakan identifikasi mengenai pemahaman situasi penguatan kelembagaan dan kinerja keuangan. Permasalahan utama yang dihadapi oleh budidaya lele di Desa Telasih adalah sebagai berikut :

No	Permasalahan	Deskripsi
1.	Tidak memiliki kelembagaan yang resmi	Mitra tersebut tidak memiliki kelembagaan yang resmi. sehingga akan menyulitkan mitra tersebut jika ada transaksi yang berjumlah besar dengan perusahaan yang memiliki kelembagaan dan ditanya mengenai kelembagaannya.
2.	Kinerja UMKM yang belum diketahui secara jelas	Kinerja mitra tersebut belum diketahui dikarenakan tidak memiliki laporan keuangan, sehingga tidak ada pencatatan pengeluaran dan pendapatan yang terjadi. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja mitra dalam mengelola keuangan usahanya karena tidak dapat mengetahui laba atau rugi bersih dari usahanya tersebut.

Sumber : data diolah peneliti (2022)

Berikut ini adalah perbandingan sebelum dan sesudah diterapkannya penguatan kelembagaan dan kinerja keuangan.

Sebelum	Sesudah
Mitra tersebut tidak memiliki kelembagaan yang resmi.	Mitra telah memiliki kelembagaan resmi
Kinerja mitra tersebut belum diketahui dikarenakan tidak memiliki laporan keuangan, sehingga tidak ada pencatatan pengeluaran dan pendapatan yang terjadi.	Kinerja mitra telah efektif dengan memiliki laporan keuangan.

Sumber : data diolah peneliti (2022)



Gambar 3. Pendampingan Mitra

Simpulan

Kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan bahwa penguatan kelembagaan dan kinerja keuangan pada UMKM Budidaya Lele Desa Telasih Kecamatan Tulangan, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur efektif. Dalam konteks ekonomi Indonesia, pandemi Covid 19akhirnya dapat mendorong terciptanya ekosistem baru dalam penguatan kelembagaan dan kinerja keuangan. Pencatatan dan pelaporan keuangan yang dilakukan UMKM Budidaya Lele Desa Telasih Kecamatan Tulangan mendorong aktifitas operasional yang lebih efisien.

Saran pada kegiatan pengabdian selanjutnya perlunya diadakan pelatihan-pelatihan untuk membangun kesadaran dan pemahaman mengenai penguatan kelembagaan dan kinerja keuangan dan langkah-langkah yang harus dilakukan.

Daftar Pustaka.

- Awali, H., & Rohmah, F. (2020). Urgensi Pemanfaatan E-Marketing Pada Keberlangsungan UMKM di Kota Pekalongan Di Tengah Dampak COVID-19. *Balanca: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2, 1–14
- Agustina, Titien, et. al. (2017). MSMEs Challenges in Phenomena of Disruption Era. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 8(21), 116–121
- Anggia, M. N., & Shihab, M. R. (2018). Strategi Media Sosial Untuk Pengembang Umkm. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 2(2), 159-170.
- Arianto, B. (2015). Kampanye Kreatif Dalam Kontestasi Presidensial 2014. *Jurnal IlmuSosial dan Ilmu Politik UGM*. No 1, 19: 16–39.
- Febriyanto, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. *Jurnal Manajemen Dewantara*, 1(2), 62–76.
- Ghotbifar, F., Marjani, M., & Ramazani, A. (2017). Identifying and assessing the factors affecting skill gap in digital marketing in communication industry companies. *Independent Journal of Management & Production*, 8(1), 1–14.
- Guinan, P. J., Parise, S., & Langowitz, N. (2019). Creating an innovative digital project team: Levers to enable digital transformation. *Business Horizons*, 62(6),717–727.
- Jacobson, J., Gruzd, A., & Hernández-García, Á. (2020). Social media marketing: Who is watching the watchers? *Journal of Retailing and Consumer Services*, 53,
- Kannan, P. K. (2017). Digital marketing: A framework, review and research agenda. *International Journal of Research in Marketing*, 34(1), 22–45.
- Leefflang, P. S., Verhoef, P. C., Dahlström, P., & Freundt, T. (2014). Challenges and solutions for marketing in a digital era. *European Management Journal*, 32(1),1–12.
- Slamet, R., Nainggolan, B., Roessobiyatno, R., Ramdani, H., & Hendriyanto, A. (2016).Strategi Pengembangan UKM Digital dalam Menghadapi Era Pasar Bebas. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 16(2), 136-147.
- Sumarni, T., & Melinda, L. D.(2020). Media Sosial dan E-commerce sebagai Solusi Tantangan Pemasaran Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus: UMKM Warung Salapan). *ATRABIS: JurnalAdministrasi Bisnis*, 6(2), 163- 171.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., & Mirza, A. H. (2019). Peluang dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro pada Era Ekonomi Digital. *Ikra, Ith Ekonomika*, 2(2), 29-34. *Teknologi.bisnis.com*.(2020).
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 Dan Implikasi Bagi Usaha Mikro, Kecil, DanMenengah. *JIIH: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 20(April), 2–6.
- Pradiani, T. (2017). Pengaruh Sistem Pemasaran Digital Marketing terhadap Peningkatan Volume Penjualan Hasil Industri Rumahan. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 46–53.
- Purwana E.S., D., Rahmi, & Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Malaka Sari, Duren Sawit. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani*, 1(1), 1–1